

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN
LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di JII 2018-2019)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Puput Retno Hapsari

NIM : 31401405805

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDY AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN
LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di JII 2018-2019)

Disusun Oleh :

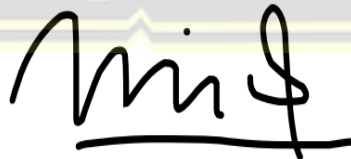
Puput Retno Hapsari

Nim : 31401405805

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, Desember 2021

Pembimbing,



Dr. Winarsih, S.E., M.Si., Akt., CA.,

CSRS NIK. 0613086204

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**


(Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di JII 2018-2019)

**Disusun Oleh :
Puput Retno Hapsari
Nim : 31401405805**

Telah dipertahankan di depan penguji Pada tanggal 20 Oktober 2021

Susunan Dewan Penguji

Penguji


Dr. Luluk M. Ifada, SE., M.Si., Akt., CA

Penguji


Khoirul Fuad, SE., M.Si., Akt., CA

Penguji


Hendri Setyawan, SE., MPA

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 20 Oktober 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Winarsih, S.E., M.Si., Akt., CA., CSRS

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puput Retno Hapsari

NIM : 31401405805

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.(Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di JII 2018-2019)”** adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara mengambil atau meniru kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat dan pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa pemberi pengakuan pada penulis aslinya.

Saya bersedia menarik skripsi yang saya ajukan apabila terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain yang diberikan oleh universitas dibatalkan.

Semarang, 20 Desember 2021

Yang memberi pernyataan



Puput Retno Hapsari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka, Dia akan menjaadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak disangka”

(Q.S. Ath-Thalaq ayat 2-3)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Kedua orang tua yang tercinta, kepada ibu yang telah mendidik dan merawat serta mendoakan tiada henti , dan untuk bapak yg di atas sana semoga beliau bangga.
- Kepada suami saya Widi Kurniawan atas support dan semangatnya.
- Kepada Sahabat-sahabat saya yang telah membantu dan mensupport dalam pengerjaan skripsi.

ABSTRACT

This study aims to provide evidence that the timely submission of financial statements is very important to provide financial information about the reporting entity that is useful for current and potential investors, lenders, and other creditors in making decisions about providing resources to the entity. The sample in this study was carried out using the purposive sampling method, namely taking samples by determining certain criteria from an object. Companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) during the observation period from 2018 to 2019 with a total of 32 companies. This type of research is a quantitative method using secondary data obtained from the Jakarta Islamic Index and annual financial reports for the period 2018-2019 of sample companies published by the Indonesia Stock Exchange at www.idx.co.id. This study uses a multiple linear regression model and uses the SPSS 24 application.

The results of this study indicate that managerial ownership, institutional ownership and leverage in the submission of the company's financial statements are not very influential in the timely submission of the financial statements of each company.

Keywords: financial statements, investors, timeliness of financial statements, managerial ownership, institutional ownership and leverage.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu mengambil sampel dengan menentukan kriteria tertentu dari suatu objek. Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan 2019 dengan jumlah 32 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Jakarta Islamic Index dan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2019 perusahaan-perusahaan sampel yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dan menggunakan aplikasi SPSS 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan managerial, kepemilikan institusional dan leverage dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan tidak terlalu berpengaruh dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan setiap perusahaan.

Kata Kunci : laporan keuangan, investor, ketepatan waktu laporan keuangan, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional dan leverage.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, serta shalawat salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang telah menunjukkan jalan yang lurus sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN”** dengan baik.

Skripsi ini disusun dan diselesaikan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar sarjana S1 pada fakultas ekonomi program studi akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari petunjuk, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Winarsih, S.E., M.Si., Akt., Ca., CSRS selaku Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung dan juga selaku pembimbing penelitian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang kelas Seroja atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Kedua orang tua , ibuku tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan Do'a kepada penulis.
6. Suamiku Widi Kurniawan yang telah sabar mendampingi, memberikan semangat, dan doa kepada penulis.
7. Sahabatku intan yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.

8. Sahabatku kelas seroja dan teman yang telah mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bisa diimplementasikan untuk penelitian berikutnya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membantu dan memberikan manfaat kepada almamater juga dapat menambah wawasan kepada pembaca khususnya mahasiswa jurusan akuntansi. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis.

Semarang, 12 Desember 2021



Puput Retno Hapsari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	IV
<u>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</u>	V
ABSTRAKSI	VI
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI.....	X
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
2.1 <i>Landasan Teori</i>	10
2.1.1 <i>Teori Keagenan</i>	10
2.2 Variabel-Variabel Penelitian.....	11
2.2.1 Ketepatan waktu laporan keuangan.....	11
2.2.2 Kepemilikan Manajerial	14
2.2.3 Kepemilikan Institusional.....	15
2.2.4 Leverage	16

2.3	Penelitian Terdahulu	18
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	20
2.4.1	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	20
2.4.2	Pengembangan Hipotesis	21
BAB III		25
3.1	Populasi dan Sampel	25
3.2	Jenis Penelitian.....	25
3.3	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	26
3.4	Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	26
3.4.1	Variabel	26
3.4.2	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	27
3.5	Teknik Analisis	30
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	30
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	30
3.5.3	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.5.4	Uji <i>Goodness of Fit</i>	35
3.5.5	Uji Hipotesis.....	36
BAB IV		38
4.1	Hasil Penelitian	38
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.2	Deskripsi Variabel	40
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	42
4.1.4	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
4.1.5	Uji <i>Goodness of Fit</i>	48
4.1.6	Pengajuan Hipotesis	49
4.2	Pembahasan.....	52

4.2.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	52
4.2.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	54
4.2.3 Pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.....	55
 BAB V.....	 57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Keterbatasan Penulisan	58
5.2 Saran.....	58
 DAFTAR PUSTAKA	 59



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini kondisi pasar modal mengalami pertumbuhan sangat pesat, hal ini dikarenakan oleh perkembangan bisnis di Indonesia yang mengalami peningkatan. Semakin hari tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat, banyak perusahaan yang berlomba-lomba memenangkan persaingan tersebut akan tetapi ada beberapa tantangan yang harus di hadapi, salah satunya adalah kebutuhan pendanaan. Dalam hal ini pasar modal memberikan fasilitas kepada perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari luar dalam bentuk penawaran sebagian saham perusahaan tersebut kepada masyarakat luas atau biasa disebut dengan *go public*. Didukung pula dengan adanya peningkatan jumlah investor di Indonesia dimana menurut data Statistic Pasar Modal Indonesia pada Februari 2021 jumlah investor di Indonesia mengalami banyak peningkatan disbanding tahun-tahun sebelumnya. Sehingga menjadikan semakin banyak perusahaan yang ingin berkembang dan dikenal luas dengan cara *go public*.

Perusahaan yang sudah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia dan para investor karena pada laporan keuangan tersedia informasi yang dibutuhkan. Untuk mendatangkan investor adanya suatu informasi akuntansi sangat dibutuhkan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Pinatih dan Sukartha (2017), minat investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan didukung oleh perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan berkualitas serta sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Auditing yang berlaku.

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi yang nantinya bermanfaat bagi calon investor, calon kreditur dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk pengambilan keputusan bisnis. Bagi Pihak manajemen, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan rencana kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang. Informasi keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya. Pada perusahaan besar dimana akan lebih banyak disorot oleh masyarakat dibanding perusahaan kecil, karena untuk menjaga *image* tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Astriyana, dkk, 2016).

Menurut Dwiyani,dkk, Laporan keuangan memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi antar para pelaku bisnis. Sebagai sebuah alat komunikasi yang memiliki informasi penting bagi para pembuat keputusan ekonomi, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif untuk membuat kualitasnya menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi *stakeholders*. Karakteristik kualitatif tersebut adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Dwiyani, dkk, 2017)

Ketepatanwaktuan merupakan salah satu indikator yang harus dimiliki informasi keuangan. Laporan Keuangan yang disediakan tepat waktu sangat berarti bagi pembuat keputusan, sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan terutama bagi investor. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan akan berdampak baik pada nilai laporan keuangan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi tersebut disampaikan secara

tepat waktu dan memiliki manfaat bagi pemakai informasi, sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Sehingga penyampaian pelaporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan dikarenakan ketepatanwaktuan. (Suryani, Pinem, 2018)

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2018 paragraf 9, tentang Penyajian Laporan Keuangan “Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas”. Dalam hal ini, tujuan dari laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Kemudian Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011 dalam UU No 8 tentang pasar modal. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan disampaikan kepada Bapepam-LK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Adapun sanksi yang akan dikenakan bagi perusahaan yang melanggar aturan

tersebut yaitu akan dikenakan sanksi administrasi yang dapat berupa teguran tertulis, denda hingga penghentian sementara dari bursa.

Walaupun telah ditetapkan aturan tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya, masih saja terdapat beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya. Fakta menunjukkan hingga saat ini masih terdapat perusahaan go public yang lalai atau terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh OJK. Fenomena ini terjadi setiap tahun mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari. Penelitian ini didukung dengan fenomena yang terjadi pada tahun 2020 dimana Bursa Efek Indonesia BEI mencatat adanya 88 emiten belum menyampaikan laporan tahunan (annual report) yang berakhir per 31 desember 2020 secara tepat waktu hingga 31 mei 2021 (<https://www.liputan6.com>).

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor yang ada di dalam perusahaan tersebut baik dari internal perusahaan itu sendiri maupun eksternal. Dalam penelitian ini ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi beberapa faktor seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage.

Kepemilikan manajerial yaitu presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen, sehingga membuat manajemen memiliki tanggungjawab yang lebih besar untuk membuat keputusan – keputusan yang strategis untuk perusahaan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, pengawasan, serta pengambil keputusan. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik dan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan akan mendorong mereka untuk bertindak sesuai keinginan para pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri dan semakin bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan, sehingga kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Hubungan yang selaras antara pemegang saham dengan pihak manajemen yang tak lain juga pemegang saham serta didukung dengan kinerja perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan sesegera mungkin memperbarui informasi terkini. Sedangkan proporsi kepemilikan saham yang kecil oleh manajer akan menimbulkan rasa kurang memiliki perusahaan oleh manajer sehingga manajer akan mendahulukan kepentingannya daripada kepentingan pemegang saham, sehingga terjadilah ketidakselarasan antara kepentingan manajer dengan pemegang saham. Ketidakselarasan tersebut dapat berdampak pada ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Sulistyanto, Nugrahanti, 2013).

Penelitian Roswita Savitri (2010) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian Sagung Agung Dwiyani, I Dewa Nyoman Badera dan I Putu Sudana (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lumbantoruan dan Siahaan (2018) menunjukkan bahwa tidak

terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau non keuangan atau badan hukum lain. Kepemilikan institusional mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena kepemilikan institusional dapat menggunakan hak suaranya untuk mempengaruhi keputusan manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi, maka pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Sehingga pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar yaitu pihak institusi selaku investor untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Dwiyanti, dkk, 2017).

Penelitian Darmawati, Nor (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khoyriyah, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan adalah leverage. Rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal dan asset.

Tingginya resiko keuangan perusahaan menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi akan membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata public, sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas penelitin ini bertujuan untuk mengetahui **"Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan"**(Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di JII 2018-2019)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang diambil dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?". Pertanyaan penelitian (*question research*) yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
2. Bagaimanakah pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?

3. Bagaimanakah pengaruh Leverage Terhadap Waktu Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara empiris pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara empiris pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara empiris pengaruh Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi guna pengambilan kebijakan oleh pimpinan dalam meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Bagi Investor dan Kreditor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan serta mempertimbangkan keputusan investasi agar pengambilan keputusan lebih tepat.

3. Aspek Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Manajemen, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen. Pihak prinsipal yaitu pemegang saham merupakan pihak yang memberikan tugas dan wewenang kepada pihak manajemen untuk mengelola perusahaan agar menghasilkan keputusan yang terbaik untuk pihak prinsipal. Pihak agen yaitu manajer merupakan pengelola perusahaan yang memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi perusahaan yaitu laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang bebas dari kesalahan material untuk digunakan investor mengambil sebuah keputusan.

Perusahaan dipandang sebagai sekumpulan kontrak antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Prinsipal atau pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan terhadap pihak manajemen. Manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban menyediakan laporan keuangan akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham.

Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung atas pengelolaan perusahaan namun

informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya sehingga hal ini memacu terjadinya konflik keagenan. Dalam kondisi yang demikian ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Imanda dan Nasir, 2006).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), adanya masalah keagenan memunculkan biaya agensi yang terdiri dari:

1. *The monitoring expenditure by the principle*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku dari agen dalam mengelola perusahaan.
2. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak bertindak yang merugikan prinsipal.
3. *The Residual Loss*, yaitu penurunan tingkat utilitas prinsipal maupun agen karena adanya hubungan agensi.

Masalah keagenan yang muncul dapat menghambat perusahaan mencapai kinerja positif dan baik untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan itu sendiri dan bagi pemegang saham. Masalah keagenan dapat berkurang dengan adanya elemen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage yang ada dalam perusahaan dan menciptakan ketepatanwaktuan laporan keuangan.

2.2 Variabel-variabel Penelitian

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi berbagai

pihak baik internal maupun eksternal perusahaan. Menurut PSAK No. 1 Tujuan umum laporan keuangan, adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan sebagai salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun setiap akhir periode yang berisi tentang pertanggungjawaban keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dimana nantinya laporan keuangan yang telah disusun di unakan untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan laporan bagian laba yang ditahan atau laporan perubahan modal sendiri, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang (Kieso, 2011:5).

2.2.2 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Timeliness*)

Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya pada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Untuk laporan keuangan tengah tahunan:

- (1) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika tidak disertai laporan akuntan.
- (2) selambatlambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai dengan laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas.
- (3) selambat-lambatnya 120 hari setelah tengah tahun buku perusahaan berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan.

Dalam Peraturan OJK dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan OJK Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Ketepatan penyampaian waktu pelaporan keuangan menjadi penting bagi pasar modal. Para investor memerlukan informasi yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk mengurangi penyebaran informasi keuangan asimetris dan untuk pertumbuhan investasi masyarakat. Penundaan yang tidak semestinya dalam merilis laporan keuangan menghasilkan *inefficiency* pasar lebih besar, yang

mengurangi relevansi dokumen dan kandungan informasinya dan meningkatkan ketidakpastian terkait keputusan investasi. indikator yang digunakan untuk mengukur ketepatan waktu pelaporan keuangan dilihat dari tanggal diterbitkannya laporan keuangan di BEI.

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan (Inosensius, Ardi, dan Herry, 2018). Porsi kepemilikan saham ini akan mempengaruhi kebijakan apa yang akan digunakan terkait dengan pengambilan keputusan ekonomi pada metode akuntansi yang digunakan (Toding dan Wirakusuma, 2013). Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer biasanya dapat mendorong para manajer agar dapat meningkatkan usaha guna memperoleh keuntungan yang tinggi. Biasanya manajer dapat melakukan usaha tersebut dengan cara melakukan perbaikan serta melakukan peningkatan kinerja dan melakukan perbaikan pada sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan mereka agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepemilikan manajerial juga merupakan pemegang saham yang juga sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai tugas dan wewenang serta aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) dan juga kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang dapat digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya kepemilikan

manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan (Permanasari, 2010).

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dipercaya juga dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham.

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi pemerintah atau swasta (Rahmawati, 2017). Kepemilikan institusional dapat meliputi kepemilikan oleh perusahaan asuransi, keuangan, atau perusahaan non keuangan baik non lembaga dalam negeri atau asing.

Menurut Sagung, I Dewa, dan I Putu (2017) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang menjadi bagian dalam suatu institusi, perusahaan atau lembaga baik dalam bidang keuangan maupun non keuangan. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi yang relevan dan tepat waktu. Kepemilikan institusional akan mengubah pengelolaan yang awalnya berjalan sesuai kepentingan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan sesuai dengan pengawasan. Pengawasan dari kepemilikan institusional menjadikan pihak manajemen termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam menunjukkan kinerjanya.

Kepemilikan institusional disuatu perusahaan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung pada kinerja manajemen.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dapat menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional terhadap manajer. Investor institusional melakukan pengawasan untuk mencegah manajemen melakukan kecurangan, sehingga kinerja manajemen juga akan meningkat. Kinerja manajemen yang meningkat memberikan dampak penyajian laporan keuangan yang transparan dan wajar.

2.2.5 Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2015). *Leverage ratio* atau yang disebut dengan rasio leverage adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat utang yang telah dikeluarkan oleh suatu badan usaha atau bisnis. Rasio leverage disebut juga dengan istilah rasio solvabilitas dapat dipahami sebagai rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjangnya. Rasio leverage membandingkan antara total beban utang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Artinya, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh para pemegang

saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh para kreditur atau pemberi utangnya.

Leverage merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat aktifitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan utang (Wiagustini dalam Merlina Toding, 2013). *Leverage* keuangan memperlihatkan seberapa besar penggunaan aset serta sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Harahap, 2013).

Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat leverage yang tinggi, apabila jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko keuangan yang tinggi. Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan maka biasanya perusahaan akan meminta auditor untuk melakukan penundaan pada jadwal auditnya, dengan maksud bahwa dengan proses audit yang semakin lama atau mengalami penundaan maka hasil dari pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditorpun juga akan mengalami penundaan, dengan demikian maka perusahaan dapat melakukan penundaan pelaporan keuangannya kepada Bapepam dan juga kepada public.

2.2 Penelitian terdahulu

Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage terhadap waktu penyampaian laporan keuangan dari beberapa peneliti sebelumnya menghasilkan penelitian yang beragam, dilihat dari objek penelitian, dan alat analisis yang digunakan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Deni Darmawati dan Ice Nasyrah Noor (2018)	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan	Variable kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Variabel kompleksitas Usaha tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan Keuangan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

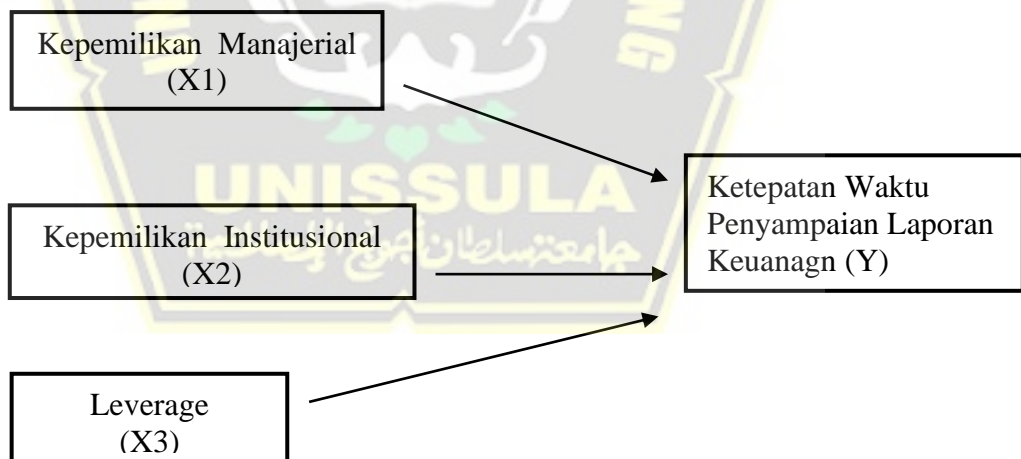
2.	Siti Nur Aisyah (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2015	Variable kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur. <i>Variable Leverage dan ukuran perusahaan</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.
3.	Rensi Rianti (2014)	Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (<i>Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI</i>)	Variable profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4.	Indah Suryani dan Dahlia Pinem (2018)	Pengaruh profitabilitas, opini auditor, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.	Variable opini auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variable profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5.	Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryatno (2019)	Peran opini audit sebagai pemoderasi penengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Variable profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variablel kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
----	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, kajian teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu digambarkan kerangka pemikiran di bawah ini:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan gambar di atas maka kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *Leverage* akan dianalisis pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris dari sebuah pernyataan yang menduga secara logis antara dua variabel atau lebih (Indrianto dan Supomo, 2014). Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran, dan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Suatu kepemilikan manajerial memperlihatkan seberapa besar porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial ini terkait dengan kepemilikan perusahaan oleh manajemen. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan (Downes dan Goodman, 1999, dalam Sukirni, 2012).

Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Biasanya manajer dapat melakukan usaha tersebut dengan cara melakukan perbaikan serta melakukan peningkatan kinerja dan melakukan perbaikan pada sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan mereka agar

dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Manajer dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Ukago, 2004). Jadi dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau non keuangan atau badan hukum lain. Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya, keleluasaan manajemen menjadi terbatas (Ukago et al, 2005, dalam Srimindarti, 2008). Dengan adanya pengawasan dari pemilik institusi, manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan perusahaan dengan kinerja yang baik. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan berusaha melakukan tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang optimal dan perlu memberikan informasi pengembangan serta kondisi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan

untuk disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Dengan adanya kepemilikan institusional maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar yaitu pihak institusi selaku investor untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Saleh,2004).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

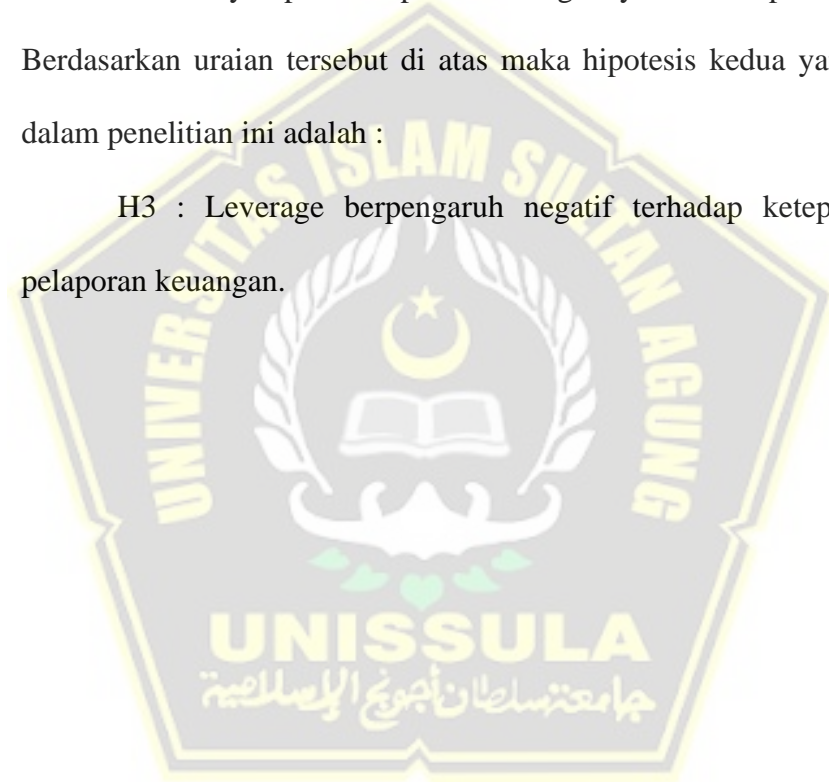
3) Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage atau Solvabilitas mengacu pada seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aktiva perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi berarti perusahaan tersebut dibiayai dari hutang pihak luar untuk membiayai aktifitasnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi juga ingin menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dimaksudkan agar pihak investor mengetahui bahwa aktivitas perusahaan yang didanai oleh hutang pihak luar memang digunakan untuk perluasan usaha demi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut, selain itu bukan hanya bagi para investor, tetapi kreditur juga perlu untuk mengetahui kinerja dari suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Jika suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu atau

menunda untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, maka hal tersebut akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor serta kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang yang dimilikinya. Perusahaan yang tepat waktu ataupun yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi tentang utang. Kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi reaksi pasar, sehingga hal tersebut tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek penelitian dengan karakteristik tertentu, sifat, baik seseorang atau bahkan sebuah perusahaan. Sedangkan sampel adalah objek dari sebuah penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu mengambil sampel dengan menentukan kriteria tertentu dari suatu objek. Adapun kriteria perusahaan dalam penelitian ini adalah:

1. Semua perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan 2019.
2. Perusahaan yang secara konsisten tergabung dalam JII selama periode tahun 2018-2019
3. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten periode tahun 2018-2019
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan menggunakan satuan mata uang rupiah.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan

sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang bertujuan menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari website resmi yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi dengan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang sesungguhnya yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage*.

3.4 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel

Dalam penelitian ini, digunakan tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

1) Variabel Independen (X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen), dalam penelitian ini maka variabel independen adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini maka variabel dependen adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1) Variabel Independen

a) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009).

Kepemilikan perusahaan pada perusahaan modern biasanya sangat menyebar. Struktur kepemilikan sangat penting dalam penentuan suatu nilai perusahaan. Dua aspek yang harus dipertimbangkan adalah konsentrasi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar dan juga kepemilikan yang dimiliki oleh manajer atau disebut dengan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer biasanya dapat mendorong para manajer agar dapat meningkatkan usaha guna memperoleh keuntungan yang tinggi. Biasanya manajer dapat melakukan usaha tersebut dengan cara melakukan perbaikan serta melakukan peningkatan kinerja dan melakukan perbaikan pada sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan.

Variabel ini digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan manajemen dalam mekanisme pengurangan konflik agensi. Dalam penelitian ini kepemilikan manajemen diukur sesuai dengan persentase jumlah saham yang proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris)

$$MNJR = \frac{\text{Total saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100 \%$$

b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi pemerintah atau swasta (Rahmawati,2017). Kepemilikan institusional dapat meliputi kepemilikan oleh perusahaan asuransi, keuangan, atau perusahaan non keuangan baik non lembaga dalam negeri atau asing. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti investor institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tendi Haruman, 2008).

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain .Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan.

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

c) Leverage

leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal. *Leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat aktifitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan utang (Wiagustini dalam Merlina Toding, 2013). *Leverage* keuangan memperlihatkan seberapa besar penggunaan aset serta sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hilmi dan Ali, 2008). *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

2) Variabel dependen

a) Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan bahwa adanya

informasi yang bermanfaat bagi kebutuhan para investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan saham yang dimiliki investor. Ketepatan waktu juga berperan dalam mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta mengurangi kebocoran dan rumor di pasar saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur ketepatan waktu pelaporan keuangan dilihat dari tanggal diterbitkannya laporan keuangan di BEI.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada penelitian ini diukur dengan cara memperoleh tanggal di terbitkan laporan keuangan dikurangi dengan tanggal tutup buku 31 Desember.

3.5 Teknik Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disini digunakan untuk memberikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *Kurtosis* dan *Skewness* (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif diartikan sebagai metode untuk mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif dengan menggunakan frekuensi, tendensi sentral (mean, median dan modus), disperse (standar deviasi dan varian) dan koefisien koreasi antara variabel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk tujuan meminimalisir adanya estimasi yang bias mengingat pada setiap data tidak dapat diterapkan pada

regresi agar data dapat diketahui valid dan tidaknya. Pengujian asumsi klasik terdiri atas :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel dependent dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal. Hal tersebut dapat dilihat melalui analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Analisis grafik dapat dilihat menggunakan metode normal probability plot. Apabila sebaran data atau titik mengikuti garis diagonal maka data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Statistik

Uji statistik dilihat dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smitrnov dengan hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi multikolineritas dalam model regresi dapat diukur dengan beberapa cara :

Melihat *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) yang dapat disimpulkan bahwa,

- a) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas atau tidak. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *tolerance* kurang dari 10 atau nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Bila ternyata terjadi multikolinieritas, peneliti dapat mengatasinya dengan transformasi variabel, penambahan data observasi, atau menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi linear kuat (Ghozali, 2013).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear tersebut terdapat autokorelasi atau tidak. Model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi apabila hasil uji statistik run tes lebih besar 0,05 (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan pada uji run test didasarkan pada acak tidaknya data. Apabila data bersifat acak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi.

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan dalam model regresi dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi dapat dikatakan baik jika model tersebut terbebas dari adanya autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* (DW-Test) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi. Suatu model dapat dikatakan bebas dari adanya autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif apabila nilai DW terletak pada $du < d < 4-du$.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi

heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas melalui grafik *scatter plot*. Jika membentuk pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak membentuk pola tertentu dan titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga melalui uji *glejser* dimana jika nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Implementasi terhadap persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 DER + e$$

Keterangan :

- Y : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
- α : Nilai Konstanta
- β_1 : Koefisien Regresi Kepemilikan Menejerial
- KM : Kepemilikan Menejerial

β_2	: Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional
KI	: Ukuran perusahaan
β_3	: Koefisien Regresi Leverage
DER	: Leverage
e	: Error dari observasi

3.5.4 Uji *Goodness of Fit*

Uji *goodness of fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji *goodness of fit* dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F. Menurut Ghozali (2013), perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis atau daerah dimana H_0 ditolak. Perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas (*independen*) dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependen*). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% ($\alpha=0,05$). Uji statistik F juga dilakukan agar mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Dewi dan Dini, 2015). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 nol maka dianggap variabel independen tidak mampu memberikan penjelasan dari variabel dependen, atau jika nilai R^2 kecil maka dapat dikatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga semakin baik dan kuat serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*independen*) secara individual dalam menjelaskan variabel terikat (*dependen*).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- i. Perumusan Hipotesis
- ii. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.
- iii. Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan :

a. Hipotesis positif :

Jika signifikan $<5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Jika signifikan $>5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

b. Hipotesis negatif :

Jika signifikan $>5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

Jika signifikan $<5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

iv. Pengambilan kesimpulan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2019. *Jakarta Islamic Index* merupakan salah satu jenis indeks dalam Bursa Efek Indonesia yang berbasis syariah berjumlah 30 perusahaan yang dipilih berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Perusahaan yang tidak konsisten dengan prinsip syariah maka akan dikeluarkan dari indeks dan digantikan oleh saham emiten lain yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu pada saham di *Jakarta Islamic Index* dilakukan *review* setiap 6 bulan sekali yaitu setiap bulan Juni dan Desember. Hal ini bertujuan untuk mengeliminasi saham yang bersifat spekulatif (Burhanudin, 2008 dalam Nur Aini 2016).

Populasi pada saham di *Jakarta Islamic Index* digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja investasi pada saham yang berbasis syariah dan memberikan kepercayaan bagi investor sebagai kenyamanan dan ketenangan dalam berinvestasi karena terhindar dari unsur riba.

Berdasarkan populasi perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2018-2019, maka penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan yang konsisten secara terus-menerus masuk dalam *Jakarta Islamic Index* selama empat tahun yaitu dari tahun 2018 hingga 2019. Adapun rincian perolehan sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2018	30
2	Jumlah perusahaan tidak secara konsisten tergabung dalam JII selama periode 2018-2019.	(11)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten selama periode tahun 2018-2019	0
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah	(3)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	16
	Jumlah pengamatan penelitian selama periode 2018-2019	32

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2021)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2019 yang kemudian dilakukan pengujian-pengujian meliputi statistik deskriptif, uji asumsiklasik, dan uji hipotesis penelitian. Berikut adalah tabel sampel perusahaan yang sesuai kriteria dan digunakan dalam penelitian :

Tabel 4.2
Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
4	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
5	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
9	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
10	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
11	SCMA	PT. Surya Citra Medika Tbk
12	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk
13	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
14	UNTR	PT. United Tractors Tbk
15	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
16	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2021)

4.1.2 Deskripsi Variabel

4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Nilai terendah atau minimum merupakan nilai paling kecil dari distribusi suatu data dan nilai tertinggi atau maksimum merupakan nilai terbesar dari distribusi suatu data. Pengukuran nilai rata-rata (mean) adalah cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari distribusi suatu data. Standar deviasi atau simpangan baku adalah rata-rata penyimpangan nilai data yang diteliti dari nilai rata-rata (Ni Ketut Sandri, 2015). Adapun hasil statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Managerial	32	.0000	.0068	.000762	.0016775
Kepemilikan Institusional	32	.0000	.8707	.291444	.2790455
LEVERAGE	32	.1864	2.9095	.965697	.7304209
Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan	32	30	149	85.44	28.375
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2021)

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif pada tabel 4.3 di atas maka dapat ditunjukkan bahwa variabel kepemilikan managerial mempunyai nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,0068 dengan nilai rata-rata sebesar 0,000762 dan standar deviasi sebesar 0,0016775. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel kepemilikan managerial memiliki tingkat akurasi yang kurang karena nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan standar deviasinya.

Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,8707 dengan nilai rata-rata sebesar 0,291444 dan standar deviasi sebesar 0,2790455. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel kepemilikan institusional memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan standar deviasinya.

Variabel *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,1864 dan nilai maksimum sebesar 2,9095 dengan nilai rata-rata sebesar 0,965697 dan standar deviasi sebesar 0,7304209. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel

leverage memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan standar deviasinya.

Variabel Ketepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 149 dengan nilai rata-rata sebesar 85,44 dan standar deviasi sebesar 28,375. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan standar deviasinya.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa uji, antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai Asymp. Sig > 5% maka data residual berdistribusi normal dan jika nilai Asymp. Sig < 5% maka data residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

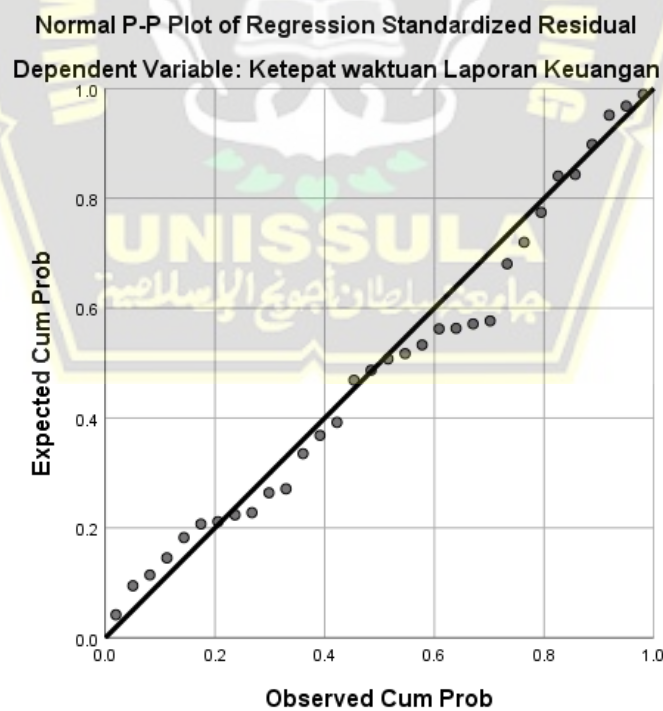
Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	32

Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.88730269
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negatif	-.053
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction		

Berdasarkan tabel diatas, pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,126 lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



sehingga model regresi dapat dikatakan normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan menilai VIF, masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance value lebih besar dari 0 (Ghozali, 2013). Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Kepemilikan Managerial	.858
	Kepemilikan Institusional	.856
	LEVERAGE	.996

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Laporan

Hasil pengujian Tabel 4.5 menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji durbin waston (DW). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.728

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional.

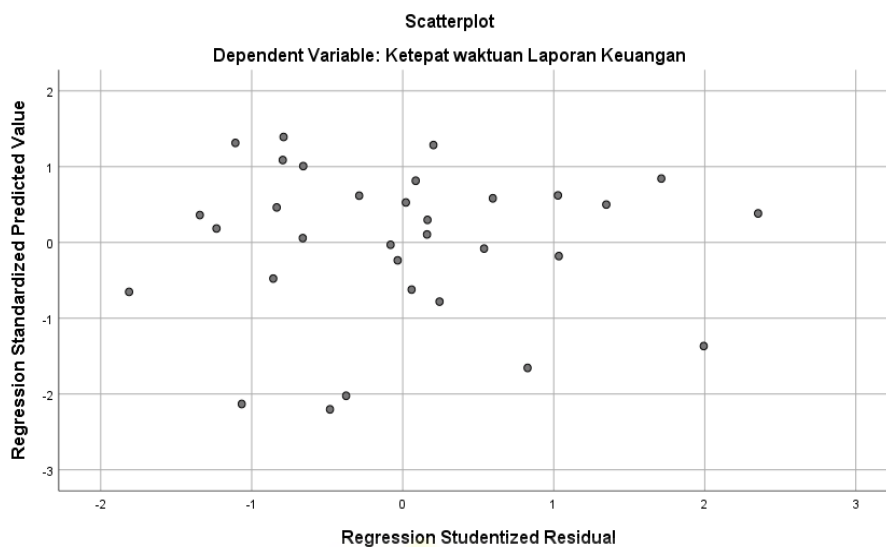
b. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.6, nilai DW sebesar 1.728. Tabel DW menunjukkan dL sebesar 1,2437 dan dU sebesar 1,6505. Nilai DW sebesar 1,728 DW di atas batas bawah (dL) dan di atas dari batas atas (dU) maka pengujian tidak dapat disimpulkan.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian antar variabel satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian antar variabel yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplots. Data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik pada scatterplots menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y (Ghozali, 2013). Hasil pengujian sebagai berikut :

Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas



4.1.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda yang baik adalah yang memenuhi kriteria asumsi klasik, yakni data harus normal, model bebas dari multikolinearitas, tidak terjadi heteriskedastisitas, dan terhindar dari autokorelasi. Dari analisis sebelumnya terbukti bahwa model dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik, sehingga model dalam penelitian ini dianggap baik.

Tabel 4.7
Model Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	110.988	9.030		12.291	.000
	Kepemilikan Managerial	-399.856	2904.821	-.024	-.138	.892
	Kepemilikan Institusional	-21.334	17.490	-.210	-.1.220	.233
	LEVERAG E	-19.703	6.193	-.507	-3.182	.004

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Pada tabel 4.7 hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS 24, sehingga didapat model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = 110,988 - 399,856 \beta_1 - 21,334 \beta_2 - 19,703 \beta_3$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar +110,988 menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), leverage (X3) nilainya 0 maka nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 110,988
- 2) Nilai koefisien kepemilikan manajerial (X1) sebesar -399,856 bernilai negatif, artinya apabila kepemilikan manajerial (X1) naik satu satuan maka akan menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sebesar -399,856 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien kepemilikan institusional (X2) sebesar -21,334 bernilai negatif, artinya apabila kepemilikan institusional (X2) naik satu satuan maka akan menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sebesar -21,334 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien leverage (X3) sebesar -19,703 bernilai negatif, artinya apabila leverage (X3) naik satu satuan maka akan menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sebesar -19,703 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.1.5 Uji Goodness of Fit

Uji *goodness of fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji

goodness of fit dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F.

4.1.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji *Goodness of Fit* dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu untuk menguji apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4.8

Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7271.175	3	2423.725	3.837	.000
	Residual	17688.700	28	631.739		
	Total	24959.875	31			

a. Dependent Variable: Ketepatwaktuan Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional.

Hasil pengolahan data terlihat nilai F sebesar 3.837 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R-square.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.291	.215	25.134

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional.

b. Dependent Variable: Ketepatwaktuan Laporan Keuangan

Pada tabel 4.9 dapat diketahui nilai adjusted R square adalah sebesar 0.291 atau 29,1%. Variabel X1,X2,X3 hanya menyumbang 29,1% mempengaruhi variabel Y, Sedangkan sisanya (71,9%) disumbang oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel laba bersih, perubahan hutang, piutang, persediaan, beban depresiasi, dan arus kas dari aktivitas operasi terhadap arus kas operasi masa depan. Secara statistik dapat diukur dengan uji F dan uji t. Perhitungan statistik dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji berada dalam daerah Ho ditolak, dan sebaliknya dikatan tidak signifikan apabila berada di dalam daerah Ho diterima.

4.1.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh individual antara variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dan pembahasan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.10

Uji t

Coefficients

Model		T	Sig.
1	(Constant)	12.291	.000
	Kepemilikan Manajerial	-.138	.892
	Kepemilikan Institusional	-1.220	.233
	LEVERAGE	-3.182	.004

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktu Laporan Keuangan

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengujian hipotesis yang pertama adalah untuk menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -0,138 dengan tingkat signifikan sebesar 0,892 lebih besar dibandingkan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, demikian hipotesis pertama yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan **ditolak**.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengujian hipotesis yang kedua adalah untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -1,220 dengan tingkat signifikan sebesar 0,233 lebih besar dibandingkan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, dengan demikian hipotesis kedua yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan **ditolak**.

3. Pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengujian hipotesis yang ketiga adalah untuk menguji apakah leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -3,182 dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dibandingkan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, dengan demikian hipotesis ketiga yaitu leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan **diterima**.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan tahun 2018 sampai 2019 dilakukan pembahasan sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan apabila nilai kepemilikan manajerial semakin tinggi maka tidak akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena baik perusahaan dengan persentase kepemilikan manajerial yang tinggi maupun rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu guna mencegah sanksi yang akan diberikan OJK apabila terlambat menyampaikannya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana dalam teori keagenan menjelaskan bahwa *agency problem* dapat dikurangi bila manajer memiliki saham dalam perusahaan, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan, dengan kinerja perusahaan yang baik maka perusahaan akan dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Tetapi hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham manajerial yang tinggi tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, namun sebaliknya perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham manajerial yang rendah cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma (2013). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan manajerial, maka probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu juga tidak semakin besar. Namun semakin besar persentase kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka semakin besar probabilitas perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak dipengaruhi oleh besarnya kepemilikan manajerial perusahaan tersebut.

Selain itu penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen bukanlah pengendali utama perusahaan, sehingga setiap keputusan yang dibuat oleh manajemen harus dipertimbangkan serta harus memperoleh persetujuan pemegang saham mayoritas (penguasa) dalam Rapat Umum Pemegang Saham, dalam hal ini kepemilikan manajerial hanya digunakan oleh pemegang saham mayoritas sebagai sarana *control* terhadap kinerja manajemen.

Alasan lain yang mengindikasikan bahwa suatu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karena persentase kepemilikan saham manajerial pada perusahaan di Indonesia masih sangat kecil, selain itu dalam periode pengamatan jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebagian besaran jumlah saham yang beredar dalam suatu perusahaan adalah tetap, begitu pula dengan jumlah saham kepemilikan manajerial juga tidak berubah atau tetap.

4.2.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan apabila perubahan hutang semakin tinggi atau semakin rendah maka akan berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Hasil tersebut menunjukkan apabila nilai kepemilikan manajerial semakin tinggi maka tidak akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi cenderung tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, namun sebaliknya perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang rendah menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyarini (2018), Khoyriyah (2019), dan Auwina (2019) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena kepemilikan saham besar yang dimiliki oleh kepemilikan institusional tidak menjamin menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik terhadap kinerja manajemen perusahaan, karena kepemilikan institusional tidak merasa memiliki perusahaan dan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan dalam perusahaan tersebut memiliki tingkat *return* yang tinggi.

4.2.3 Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa leverage menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis ditetima.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu ataupun yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi tentang utang. Kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi reaksi pasar, sehingga hal tersebut tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Jika suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu atau menunda untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, maka hal tersebut akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor serta kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini, dimana dalam teori keagenan menyebutkan bahwa utang atau *leverage* perusahaan adalah salah satu mekanisme bagi *shareholder* untuk meminimumkan masalah keagenan dengan manajer, sehingga konflik keagenan tidak terjadi dalam perusahaan dan perusahaan dapat menunjukkan kinerjanya dengan baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mepedulikan tinggi rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Haris Setiawan dan Dini Widyawati (2014), dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh keduanya mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sigit Mareta (2015) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada tahun 2018-2019. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat kepemilikan manajerial yang dimiliki suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangannya.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat kepemilikan institusional yang dimiliki suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangannya.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangannya.

5.2 Keterbatasan Penulisan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Sampel yang digunakan oleh peneliti cukup sedikit dan hanya perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan hanya dalam rentan waktu 2018-2019.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Hasil dari penelitian ini tidak dapat mewakili keadaan pada perusahaan secara keseluruhan.

5.3 Saran

Mendasarkan pada keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* saja agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan periode waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil yang lebih baik.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen saja dalam menguji ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel independen lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriyana, Gita dkk. 2016. *Pengaruh Kualitas Audit, Penghindaran Pajak, dan Konservatisme Akuntansiter hadap Timeliness Reporting*. Jurnal STIE Ahmad Dahlan, Jakarta
- Brian, Ivan dan Dwi Martani. 2014. *Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan* .Jurnal Universitas Indonesia
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisi Multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi Ketujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan, Syafri, 2013. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Haruman, Tendi. 2008. “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan*”. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, dan Herry Ramadhani. 2018. “*Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI*.” *Akuntabel* Volume 14 No. 2 Hal. 157.

- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. “*Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure*”, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-60.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2011. *Intermediate Accounting volume 1 IFRS Edition*. Jakarta : Airlangga.
- Kadir, Abdul. 2011. *Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol 12 No. 1
- Ni Kadek Harum, Sari Dewi dan Dwiana Putra I Made Pande. 2016. “*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan.*” *E-Jurnal Akuntansi* Volume 15 No.3 Hal. 22 – 96
- Putri, Imanda Firmantyas dan Nasir, Mohammad. 2006. “*Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Resiko, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen dalam Perspektif Teori Keagenan*”. *Simposium Nasional Akuntansi*, Padang, 23-26 Agustus 2006
- Pinatih, Ni Wayan Anindyanari Candranita dan I Made Sukartha. 2017. *Faktor Faktor yang Memengaruhi Audit Delay Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Rianti, Rensi. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Universitas Padang*.

Permanasari, Wien Ika. 2010. “*Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.*” Jurnal Universitas Diponegoro. Semarang.

Rahmawati, S. 2017. *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia Cetakan Kesatu, 2017.* Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 73

Setiyarini, R. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Skripsi.* Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jakarta.

ww.idx.co.id diakses pada 1 Juni 2020 pukul 12:45 WIB.

ww.ojk.go.id diakses pada 1 Juni 2020 pukul 14:33 WIB.



LAMPIRAN



Lampiran 1 Daftar Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
4	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
5	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
9	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
10	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
11	SCMA	PT. Surya Citra Medika Tbk
12	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk
13	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
14	UNTR	PT. United Tractors Tbk
15	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
16	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk

Lampiran 2 Hasil perhitungan

No	Tahun	Nama Perusahaan	Y (Ketepatan waktuan Laporan Keuangan)	X1 (Kepemilikan Managerial)	X2 (Kepemilikan Institusional)	X3 (LEVERAGE)
1	2018	AKRA	1	0.68%	58.51%	100.88%
2		ANTM	1	0.00%	17.76%	74.52%
3		ASII	0	0.05%	7.23%	97.70%
4		CTRA	0	0.09%	12.58%	106.01%
5		EXCL	1	0.05%	66.36%	214.09%
6		ICBP	1	0.00%	0.00%	51.35%
7		INDF	1	0.02%	50.07%	93.40%
8		INTP	1	0.00%	7.31%	19.67%
9		KLBF	1	0.08%	56.78%	18.64%
10		PTBA	1	0.00%	70.78%	48.58%
11		SCMA	1	0.03%	0.00%	20.89%
12		SMGR	0	0.00%	7.82%	55.71%
13		TLKM	0	0.01%	4.99%	75.78%
14		UNTR	1	0.05%	9.73%	103.82%
15		UNVR	1	0.00%	4.72%	175.30%
16		WIKA	1	0.01%	13.05%	244.05%
17	2019	AKRA	1	0.68%	59.01%	112.67%
18		ANTM	0	0.00%	16.49%	66.52%
19		ASII	1	0.06%	10.97%	88.45%
20		CTRA	0	0.09%	12.58%	50.93%
21		EXCL	1	0.05%	66.36%	228.03%
22		ICBP	1	0.00%	0.00%	45.14%
23		INDF	1	0.02%	50.07%	77.48%
24		INTP	0	0.00%	8.95%	20.05%
25		KLBF	0	0.28%	56.97%	21.31%
26		PTBA	0	0.00%	87.07%	41.66%
27		SCMA	0	0.07%	61.88%	22.38%
28		SMGR	0	0.00%	13.03%	129.57%
29		TLKM	0	0.00%	10.40%	88.66%
30		UNTR	1	0.11%	75.43%	82.81%
31		UNVR	1	0.00%	4.11%	290.95%
32		WIKA	0	0.01%	11.61%	223.23%

Lampiran 3 Hasil Perhitungan

Tahun	Nama Perusahaan	TGL UPLOAD	TGL PELAPORAN KEU	RENTAN WAKTU	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	Kepemilikan managerial	Kepemilikan Institusional	Total saham yang beredar
2018	AKRA	18/03/2019	31/12/2018	77	1	27,118,280	2,349,056,120	4,014,694,920
	ANTM	13/03/2019	31/12/2018	72	1	172,285	4,266,943,199	24,030,764,725
	ASII	04/04/2019	31/12/2018	94	0	18,836,900	2,926,104,008	40,483,553,140
	CTRA	01/04/2019	31/12/2018	91	0	16,900,773	2,335,644,893	18,560,303,397
	EXCL	15/02/2019	31/12/2018	46	1	5,373,114	7,092,656,612	10,687,960,423
	ICBP	26/03/2019	31/12/2018	85	1	-	5,823	11,661,908,000
	INDF	22/03/2019	31/12/2018	81	1	1,461,020	4,396,103,450	8,780,426,500
	INTP	20/03/2019	31/12/2018	79	1	0	268,968,770	3,681,231,699
	KLBF	29/03/2019	31/12/2018	88	1	37,940,500	26,614,076,385	46,875,122,110
	PTBA	12/03/2019	31/12/2018	71	1	126,000	8,154,831,460	11,520,659,245
	SCMA	29/03/2019	31/12/2018	88	1	4,500,000	35,900	14,621,601,234
	SMGR	20/05/2019	31/12/2018	140	0	3,500	463,850,511	5,931,520,000

	TLKM	30/04/ 2019	31/1 2/20 18	120	0	8,088,313	4,944,921,880	99,062,216,600
	UNTR	27/02/ 2019	31/1 2/20 18	58	1	1,985,315	362,975,574	3,730,135,136
	UNVR	01/02/ 2019	31/1 2/20 18	32	1	0	360,267,222	7,630,000,000
	WIKA	20/03/ 2019	31/1 2/20 18	79	1	863,900	1,170,969,528	8,969,951,372
20 19	AKRA	18/03/ 2020	31/1 2/20 19	78	1	27,118,820	2,369,056,120	4,014,694,920
	ANTM	18/04/ 2020	31/1 2/20 19	109	0	15,600	3,961,540,333	24,030,764,725
	ASII	27/02/ 2020	31/1 2/20 19	58	1	24,524,900	4,442,976,246	40,483,553,140
	CTRA	09/04/ 2020	31/1 2/20 19	100	0	16,900,773	2,335,644,893	18,560,303,3 97
	EXCL	10/02/ 2020	31/1 2/20 19	41	1	5,446,849	7,092,656,612	10,687,960,423
	ICBP	23/03/ 2020	31/1 2/20 19	83	1	-	5,823	11,661,908,000
	INDF	23/03/ 2020	31/1 2/20 19	83	1	1,380,020	4,396,103,450	8,780,426,500
	INTP	19/04/ 2020	31/1 2/20 19	110	0	0	329,509,239	3,681,231,699
	KLBF	03/04/ 2020	31/1 2/20 19	94	0	131,876,80 7	26,702,830,685	46,875,122,110
	PTBA	05/04/ 2020	31/1 2/20 19	96	0	126,000	10,031,143,458	11,520,659,250
	SCMA	04/05/ 2020	31/1 2/20 19	125	0	9,796,000	9,142,463,118	14,774,672,301
	SMGR	17/04/ 2020	31/1 2/20 19	108	0	0	773,030,104	5,931,520,000

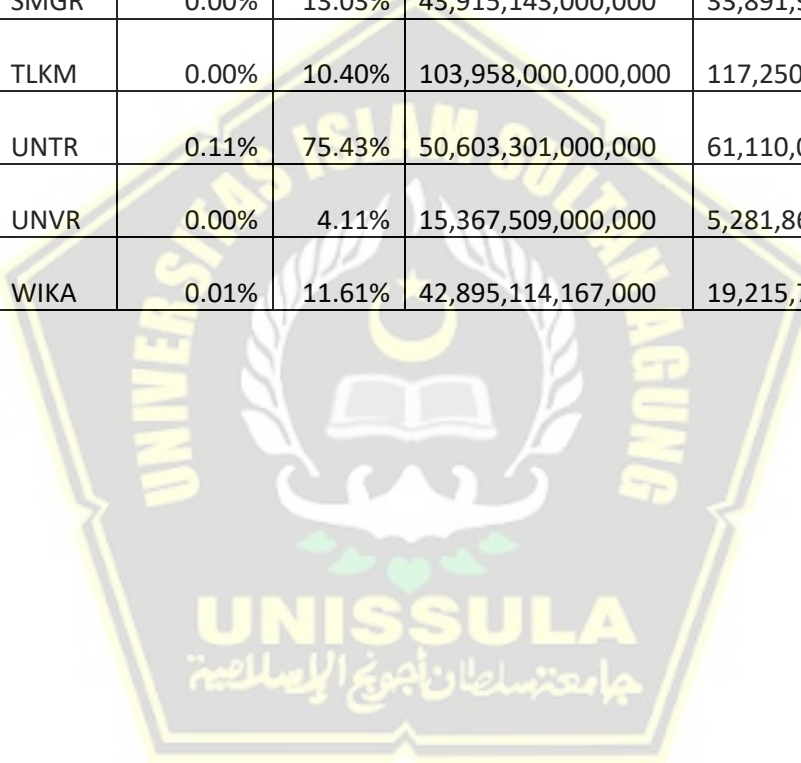
	TLKM	28/05/ 2020	31/1 2/20 19	149	0	1,846,487	10,306,586,400	99,062,216,599
	UNTR	27/02/ 2020	31/1 2/20 19	58	1	4,059,015	2,813,546,160	3,730,135,136
	UNVR	30/01/ 2020	31/1 2/20 19	30	1	9,911	313,860,535	7,630,000,000
	WIKA	20/04/ 2020	31/1 2/20 19	111	0	1,321,335	1,041,428,477	8,969,951,372



Lampiran 4 Hasil Perhitungan

Tahun	Nama Perusahaan	% Kep. Man	% Kep. Inst.	TOTAL LIABILITAS (HUTANG)	TOTAL EKUITAS	% LEVERAGE
2018	AKRA	0.68%	58.51%	10,014,019,260,000	9,926,831,339,000	100.88%
	ANTM	0.00072%	17.76%	13,746,984,554,000	18,448,366,291,000	74.52%
	ASII	0.05%	7.23%	170,348,000,000,000	174,363,000,000,000	97.70%
	CTRA	0.09%	12.58%	17,644,741,000,000	16,644,276,000,000	106.01%
	EXCL	0.05%	66.36%	39,270,856,000,000	18,343,098,000,000	214.09%
	ICBP	0.00%	0.00%	11,660,003,000,000	22,707,150,000,000	51.35%
	INDF	0.02%	50.07%	46,620,996,000,000	49,916,800,000,000	93.40%
	INTP	0.00%	7.31%	4,566,973,000,000	23,221,589,000,000	19.67%
	KLBF	0.08%	56.78%	2,851,611,349,015	15,294,594,796,354	18.64%
	PTBA	0.00109%	70.78%	7,903,237,000,000	16,269,696,000,000	48.58%
	SCMA	0.03%	0.00%	1,138,592,812,000	5,451,250,131,000	20.89%
	SMGR	0.00%	7.82%	18,168,521,000,000	32,615,315,000,000	55.71%
	TLKM	0.01%	4.99%	88,893,000,000,000	117,303,000,000,000	75.78%
	UNTR	0.05%	9.73%	59,230,338,000,000	57,050,679,000,000	103.82%
	UNVR	0.00%	4.72%	12,943,202,000,000	7,383,667,000,000	175.30%
	WIKA	0.01%	13.05%	42,014,686,674,000	17,215,314,565,000	244.05%
2019	AKRA	0.68%	59.01%	11,342,184,833,000	10,066,861,340,000	112.67%
	ANTM	0.00%	16.49%	12,061,488,555,000	18,133,419,175,000	66.52%
	ASII	0.06%	10.97%	165,195,000,000,000	186,763,000,000,000	88.45%
	CTRA	0.09%	12.58%	18,434,456,000,000	36,196,024,000,000	50.93%
	EXCL	0.05%	66.36%	43,603,276,000,000	19,121,966,000,000	228.03%

	ICBP	0.00%	0.00%	12,038,210,000,000	26,671,104,000,000	45.14%
	INDF	0.02%	50.07%	41,996,071,000,000	54,202,488,000,000	77.48%
	INTP	0.00%	8.95%	4,627,488,000,000	23,080,261,000,000	20.05%
	KLBF	0.28%	56.97%	3,559,144,386,553	16,705,582,476,031	21.31%
	PTBA	0.00%	87.07%	7,675,226,000,000	18,422,826,000,000	41.66%
	SCMA	0.07%	61.88%	1,228,125,546,000	5,488,598,527,000	22.38%
	SMGR	0.00%	13.03%	43,915,143,000,000	33,891,924,000,000	129.57%
	TLKM	0.00%	10.40%	103,958,000,000,000	117,250,000,000,000	88.66%
	UNTR	0.11%	75.43%	50,603,301,000,000	61,110,074,000,000	82.81%
	UNVR	0.00%	4.11%	15,367,509,000,000	5,281,862,000,000	290.95%
	WIKA	0.01%	11.61%	42,895,114,167,000	19,215,732,987,000	223.23%



Lampiran 4 Sumber Tanggal Terbit Laporan

Laporan Keuangan dan Tahunan

Jenis Laporan Laporan Keuangan Laporan Tahunan

Jenis Efek Saham Obligasi

Kode>Nama Perusahaan*

Tahun

*Masukkan Kode atau Nama Perusahaan

*Biarkan kosong untuk pencarian laporan keuangan/tahunan yang disampaikan oleh seluruh perusahaan tercatat atau penerbit obligasi.

30 April 2019 20:54:10

Company Code : INDF

Company Name : Indofood Sukses Makmur Tbk

Year : 2018

Period :

Report : INDF_Annual Report_2018.pdf

